

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara selalu berusaha untuk mengoptimalkan perekonomian Negara, baik yang besumber dari sektor migas, non-migas maupun dari sumber lainnya. Pemasukan dari Sektor migas merupakan pemasukan yang cukup besar terhadap Negara yang tidak bisa dielakkan lagi. Namun di sisi lain, pemasukan yang dihasilkan dari migas tersebut semakin mengalami dekadensi dan tidak seimbang. Sehingga, adanya dekadensi dan ketidakseimbangan tersebut, mendesak pemerintah untuk memikirkan pemasukan-pemasukan yang dihasilkan dari sumber lain.

Sumber penerimaan lain tersebut salah satunya adalah dari sektor pajak. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, Pandiangan (2008) memberikan pernyataan, bahwa tugas-tugas pemerintah dan pembangunan berjalan sesuai dengan rencana yang diprogramkan, dikarenakan pemasukan yang diperoleh dari pajak yang cukup besar setiap tahunnya. Sehingga, mampu meringankan tugas pemerintah dan pembangunan nasional Negara.

Pajak merupakan salah satu sumber pemasukan yang cukup signifikan dalam pembangunan nasional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terwujudnya ketersediaan sarana-sarana pelayanan umum. Dari itu, Setiawati (2014), menyatakan bahwa pajak merupakan konstribusi yang dilakukan oleh wajib pajak kepada Negara setiap orang secara pribadi maupun badan yang sifatnya memaksa. Konstribusi wajib pajak tersebut tentu didasarkan pada undang-undang

dan tidak ada imbalan yang diberikan dan untuk keperluan Negara dalam membangun kemakmuran rakyat.

Selain itu, Resmi (2007), menyatakan bahwa dana yang dihasilkan dari penerimaan pajak akan dialokasikan pada beberapa sektor, diantaranya adalah sektor pertanian, kesehatan, industri, pendidikan dan perdagangan. Sektor pajak sangat berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan pembangunan suatu Negara. Sehingga, pengelolaan dana pajak yang dihasilkan, harus benar-benar dikelola dengan baik agar tujuan dari alokasi dana pajak tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan surat yang diedarkan oleh Direktur Jenderal Pajak No. SE-06/Pj.9/2001, dinyatakan bahwa pajak akan diupayakan untuk meningkatkan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak itu sendiri. Berdasarkan surat edaran dari Direktur Jenderal tersebut mengenai intensifikasi dan ekstensifikasi pajak, maka intensifikasi pajak adalah kegiatan yang dilakukan untuk pengoptimalan pemasukan pajak terhadap wajib pajak yang sudah tercatat atau terdaftar. Secara spesifik, orientasi intensifikasi pajak ini lebih mengarah pada kepatuhan dan kesadaran wajib pajak. Sedangkan ekstensifikasi pajak adalah kegiatan yang orientasinya kepada penambahan jumlah wajib pajak dan perluasan objek pajak.

Menurut Hutagol (2005), pada tahun 1983 sistem pajak yang diterapkan oleh pemerintah mengalami perubahan, yaitu dari *official assessment system* menjadi *self assessment system*. *Self assessment system* merupakan kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak untuk menghitung serta memperhitungkan sendiri pajak yang ditanggung serta melunasinya, kemudian melaporkannya sesuai peraturan perpajakan. Harapan yang diinginkan dalam *Self assessment system* ini mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak sesuai dengan ketentuan Undang-

Undang dan peraturan perpajakan yang berlaku. Sehingga, dari perubahan sistem tersebut diterapkan juga *e-system* (e-Registrasi, e-SPT dan *e-Filing*) sejak tahun pajak 2005. Dalam hal ini, Arniati (2009), memberikan pernyataan bahwa tidak hanya pegawai pajak semata yang harus berperan, namun juga sangat diharapkan peran serta wajib.

Namun, perubahan sistem yang dilakukan tersebut, belum sepenuhnya memberikan efek yang signifikan terhadap kepatuhan pajak dari wajib pajak. Realitasnya, masih banyak wajib pajak yang belum patuh dan membayar pajak sesuai dengan ketentuan dan undang-undang yang berlaku, terutama masyarakat Bangkalan, lebih khususnya masyarakat Kecamatan Kamal. Kendala yang dihadapi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak di masyarakat, salah satu satunya adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Selain itu, persepsi masyarakat yang negatif, menganggap bahwa pajak merupakan beban yang memaksa masyarakat membayar perpajakan yang ditanggungnya. Pada hal ini, masyarakat belum berpikir bahwa pajak adalah sebuah bentuk pengabdian, dukungan atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan suatu Negara.

Penelitian tentang faktor-faktor ketidakpatuhan wajib pajak, sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa peneliti. *Pertama*, dilakukan oleh Jayanto (2011). Penelitian yang dilakukan oleh Jayanto, yaitu meneliti tentang faktor-faktor ketidakpatuhan wajib pajak dengan metode SEM dan menggunakan Smart PLS. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian Jayanto, meliputi variabel sikap, norma subyektif, kewajiban moral, pengetahuan tentang pajak, niat, persepsi tentang keuangan perusahaan dan persepsi tentang iklim organisasi. Hasil yang diperoleh penelitian ini adalah,

bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak dan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanto dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang, memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yang terdapat pada penelitian Jayanto dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah sama meneliti tentang faktor-faktor ketidakpatuhan wajib pajak dan variabel yang digunakan juga sebagian ada persamaan, diantaranya adalah variabel sikap, norma subyektif, keewajiban moral dan niat.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Jayanto dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah metode yang digunakan. Prabowo Yudo Jayanto menggunakan metode SEM dengan Smart PLS, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis faktor dengan SPSS 16.0. Beberapa variabel yang digunakan juga ada perbedaan, yaitu meliputi variabel pengetahuan tentang pajak, persepsi keuangan perusahaan dan persepsi iklim organisasi yang dipenelitian ini tidak ada. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Jayanto menunjukkan bahwa norma subyektif adalah faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak. Pada penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa niat merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2015). Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi: studi empiris pada wajib pajak di kota Magelang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Sedangkan temuan dari hasil penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif antara variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman

perpajakan, sanksi pajak, pelayanan fiskus pajak, keadilan prosedural perpajakan dan keadilan interaksional perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Serta tidak terdapat pengaruh positif antara variabel keadilan distributif perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan, variabel-variabel yang digunakan serta temuan dari hasil penelitian.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Effendy (2013). Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajak pertambahan nilai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode analisis faktor dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak. Metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode analisis faktor serta skala pengukurannya sama-sama menggunakan skala *likert*.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terdapat pada variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi penelitian serta temuan yang dihasilkan dari penelitian. Variabel pengetahuan tentang PPN, kondisi ekonomi, partisipasi warga Negara, kebanggaan wajib pajak, peraturan PPN, tingkat kepercayaan dan

persepsi wajib pajak terhadap sanksi PPN. Populasi penelitian Tommy dilakukan di daerah Kecamatan Gedangan, Kecamatan Buduran, Kecamatan Sedati dan Kecamatan Waru. Temuan hasil penelitian tersebut, bahwa 5 faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak, diantaranya faktor kepercayaan atas kepastian hukum, faktor persepsi wajib pajak terhadap sanksi perpajakan, faktor ekonomi, faktor media massa dan politik dan faktor kesadaran perpajakan.

Penelitian ini perlu dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui problematika yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat Kecamatan Kamal Bangkalan terhadap ketidakpatuhan wajib pajak. Ketidakpatuhan wajib pajak yang seringkali dilakuka oleh masyarakat, perlu dianalisis sebab-akibat dari problematika tersebut. Hasil dari analisis tersebut, bisa menjadi pandangan agar dicarikan solusi yang tepat untuk masyarakat menjadi patuh dalam kewajiban pajaknya.

Selain itu, penelitian ini juga perlu dilakukan, karena analisis yang digunakan dalam penelitian ini lebih kepada analisis psikologis seseorang atau masyarakat. Sehingga, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior*. Teori ini menerangkan tentang psikologi sosial seseorang atau masyarakat untuk mengetahui perilaku secara individu. Persoalan masyarakat terhadap ketidakpatuhan wajib pajak lebih mengarah pada psikologi masing-masing, apa dan mengapa masyarakat tidak patuh terhadap wajib pajak. Menganalisis psikologi masyarakat tersebut, akan lebih mengetahui secara objektif dan kompleks problematika yang sering dihadapi masyarakat tentang ketidakpatuhan wajib pajak.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mengangkat tentang perilaku ketidakpatuhan khususnya pada Wajib Pajak Orang Pribadi, dimana fokus penelitiannya difokuskan pada masyarakat Bangkalan, khususnya masyarakat Kecamatan Kamal. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor sikap mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi di Bangkalan?
2. Apa faktor norma subyektif mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi di Bangkalan?
3. Apa faktor kontrol berperilaku yang dipersepsikan mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi di Bangkalan?
4. Apa faktor niat mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi di Bangkalan?
5. Apa faktor kewajiban moral mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi di Bangkalan?
6. Apa faktor etika mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi di Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi problematika dalam

penelitian ini, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi di Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a. Dapat digunakan sebagai rujukan terhadap penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi.
- b. Mampu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi di Bangkalan.
- c. Memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat tentang wajib pajak orang pribadi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga almamater, penelitian ini diharapkan berguna dalam hal dokumentasi penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi

masyarakat Bangkalan, khususnya masyarakat Kecamatan Kamal.

- b. Bagi penulis, penelitian ini mampu memberikan pemahaman dan penyadaran secara pribadi tentang beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi.
- c. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang problematikan yang dihadapi oleh masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga menghasilkan solusi dalam penyelesaian problemaitika tersebut di masyarakat, terutama masyarakat Bangkalan, khususnya masyarakat Kecamatan Kamal.